



## **Peran Kesehatan Masyarakat Desa Citapen dalam Mengatasi Stunting dan DBD**

**Muhammad Saepuloh Darmayanto, Asep Raxa Lalana, Pramudya Putra AdhityaNurusman**

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: epullmhmd10@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [asepraxalalana@gmail.com](mailto:asepraxalalana@gmail.com)

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: pramudya37563@gmail.com

### **Abstrak**

Artikel ini membahas dua isu kesehatan masyarakat yang krusial di Indonesia, yaitu stunting dan penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD), serta upaya-upaya pencegahan yang dapat dilakukan oleh kesehatan masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup anak-anak.

**Kata Kunci:** Stunting, Demam Berdarah Dengue (DBD),

### **Abstract**

*This article discusses two crucial public health issues in Indonesia, namely stunting and Dengue Hemorrhagic Fever (DHF), as well as prevention efforts that can be made by public health to improve the quality of life of children.*

**Keywords:** *Stunting, Dengue Hemorrhagic Fever (DHF)*

## **A. PENDAHULUAN**

### **1. Sub Bab**

Stunting adalah kondisi di mana pertumbuhan fisik dan perkembangan anak terhambat akibat kurangnya asupan gizi yang memadai dalam jangka waktu yang panjang. Ini bukan hanya masalah fisik, tetapi juga masalah kesehatan dan perkembangan yang melibatkan berbagai faktor sosial, ekonomi, dan lingkungan. Stunting dapat memiliki dampak jangka panjang pada kualitas hidup anak, termasuk masalah kesehatan kronis, kecerdasan yang terhambat, dan produktivitas yang rendah di masa depan.

Sementara itu, DBD adalah penyakit yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* yang dapat menyebabkan gejala yang serius, bahkan kematian pada

kasus yang parah. DBD telah menjadi masalah kesehatan global, dan pencegahannya melibatkan pengendalian populasi nyamuk vektor serta kesadaran masyarakat tentang tindakan pencegahan.

Artikel ini akan menguraikan mengapa stunting dan DBD merupakan isu-isu yang perlu mendapatkan perhatian serius dari segi kesehatan masyarakat. Selain itu, artikel ini akan menyoroti pentingnya pendekatan terintegrasi dalam pencegahan dan penanggulangan kedua masalah ini, serta bagaimana peran kesehatan masyarakat, pemerintah, serta berbagai pemangku kepentingan dalam upaya mengatasi stunting dan DBD.

## **B. METODE PENGABDIAN**

Berikut adalah beberapa metode pengabdian masyarakat yang dilakukan :

1. **Penyuluhan dan Edukasi:** Tim kesehatan masyarakat dapat mengadakan program penyuluhan dan edukasi tentang stunting dan DBD di komunitas setempat. Ini dapat mencakup pengenalan tentang gizi seimbang, cara menghindari DBD, dan pentingnya pemantauan pertumbuhan anak.
2. **Pelatihan Petugas Kesehatan:** Pelatihan petugas kesehatan setempat tentang deteksi dini stunting dan penanganan kasus DBD merupakan langkah penting dalam pengabdian masyarakat. Petugas kesehatan yang terlatih dapat memberikan layanan yang lebih baik kepada masyarakat.
3. **Program Gizi dan Akses Pangan:** Masyarakat dapat dibantu dalam mengembangkan program-program gizi, seperti kebun sayur dan kampanye untuk mendorong akses pangan yang sehat dan terjangkau.
4. **Pemantauan Pertumbuhan Anak:** Masyarakat dapat dilibatkan dalam pemantauan pertumbuhan anak-anak secara berkala. Ini dapat dilakukan melalui posyandu atau klinik kesehatan setempat.
5. **Pengendalian Nyamuk Vektor:** Masyarakat dapat diajak untuk berpartisipasi dalam program pengendalian populasi nyamuk vektor DBD, seperti menguras genangan air, menggunakan kelambu berinsektisida, dan menghindari perkembangbiakan nyamuk di sekitar rumah.
6. **Program Lingkungan Bersih:** Upaya pengabdian masyarakat juga dapat melibatkan program kebersihan lingkungan. Mengurangi tempat persembunyian nyamuk vektor DBD dan menjaga kebersihan lingkungan dapat membantu mencegah penyebaran penyakit.
7. **Kampanye Kesadaran Masyarakat:** Mengorganisir kampanye kesadaran masyarakat tentang pentingnya pencegahan stunting dan DBD dapat membantu mengubah perilaku dan memotivasi masyarakat untuk terlibat dalam upaya ini.
8. **Penggunaan Media Sosial dan Teknologi:** Menggunakan media sosial dan teknologi seperti aplikasi ponsel untuk menyebarkan informasi tentang

stunting dan DBD dapat mencapai audiens yang lebih luas dan melibatkan masyarakat dalam diskusi dan tindakan.

### C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Berikut adalah gambaran umum tentang bagaimana kegiatan ini dapat diimplementasikan:

1. Perencanaan dan Persiapan:
  - a. Identifikasi wilayah atau komunitas yang menjadi target program.
  - b. Lakukan penelitian awal untuk memahami kondisi stunting dan DBD di wilayah tersebut.
  - c. Identifikasi masalah dan kebutuhan khusus masyarakat.
  - d. Bentuk tim yang terdiri dari tenaga kesehatan, ahli gizi, pendidik, dan relawan masyarakat.
2. Pendekatan Terpadu:

Kami merencanakan pendekatan terintegrasi untuk mengatasi stunting dan DBD secara bersamaan. Ini dapat melibatkan upaya gizi, pengendalian nyamuk vektor, edukasi kesehatan, dan pemantauan pertumbuhan anak.

3. Pengenalan dan Edukasi Masyarakat:

Kami mengadakan sesi penyuluhan dan workshop untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang stunting dan DBD. Sosialisasikan pentingnya gizi seimbang dan praktik pencegahan DBD.

4. Pemantauan Pertumbuhan Anak:

Membantu masyarakat dalam melaksanakan pemantauan pertumbuhan anak secara berkala melalui kegiatan posyandu.

5. Program Gizi dan Akses Pangan:

Membantu masyarakat dalam mengembangkan program-program gizi, seperti pelatihan mengenai makanan bergizi dan cara memanfaatkan sumber daya pangan yang tersedia secara lokal.

### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Stunting menjadi penyakit yang identik menyerang anak-anak terutama pada masa pertumbuhan dan perkembangan. Gangguan ini tentu menjadi perhatian karena anak akan terganggu fisik dan mentalnya. Kondisi stunting pada anak ini dapat diukur dengan melihat tinggi badan anak yang tidak sesuai dengan umurnya.

Tahun lalu, tepatnya di tahun 2022. Kecamatan Cihampelas dinyatakan sebagai salah satu wilayah dengan kasus stunting tertinggi di Kabupaten Bandung Barat. Dilansir dari berita [bandungkita.id](http://bandungkita.id). "Paling tinggi tahun 2022 di Cihampelas," kata Ketua Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (TP PKK) Kabupaten Bandung Barat, Sonya Fatmala, di kompleks Pemda KBB, Kamis (23/2/2023).

Sonya menegaskan berbagai upaya dilakukan agar bisa menangani stunting di Cihampelas salah satunya dengan pemberian asupan gizi baik bagi ibu hamil atau pun pada anak-anak agar dapat bertumbuh kembang.

Desa Citapen menjadi bagian dari daerah di Kecamatan Cihampelas yang perlu diperhatikan mengenai penyakit stunting. Berbagai upaya dilakukan seperti penyuluhan dan edukasi kepada masyarakat untuk menekan tingkat kasus stunting pada anak. Posyandu menjadi kegiatan kesehatan masyarakat efektif dalam memantau perkembangan tumbuh anak. Selain itu, posyandu biasanya menyediakan layanan konsultasi pada ibu hamil untuk pertumbuhan dan perkembangan janin yang ada di dalam kandungannya. Pelaksanaan Posyandu diadakan setiap sebulan sekali.

Melalui workshop dan penyuluhan, kesadaran masyarakat tentang risiko DBD dan cara pencegahannya meningkat. Masyarakat menjadi lebih aware atau peduli tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, menggunakan kelambu atau jaring nyamuk, dan menghindari tempat-tempat yang berpotensi sebagai tempat berkembang biaknya nyamuk *Aedes aegypti*.

Kemudian melalui partisipasi aktif masyarakat dalam pencegahan DBD, masyarakat Desa Citapen melaksanakan kegiatan sadar lingkungan yaitu dengan mengadakan kegiatan gotong royong dalam membersihkan lingkungan yang dimanadifokuskan pada sampah, hal ini menunjukkan tinggi nya motivasi masyarakat untuk menjaga kesehatan mereka sendiri, melalui kegiatan pembersihan tersebut juga lingkungan desa menjadi lebih bersih dan tidak mendukung perkembangan nyamuk *Aedes aegypti*.

Pengabdian masyarakat ini membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat, melindungi kesehatan mereka, dan memberikan contoh yang baik tentang bagaimana kolaborasi antara institusi pendidikan, pemerintah, dan masyarakat lokal dapat mengatasi masalah kesehatan masyarakat yang penting seperti DBD.



## E. PENUTUP

Desa Citapen adalah contoh nyata bahwa dengan kerjasama dan kesadaran bersama, kita dapat mencapai hasil yang positif dalam melindungi kesehatan anak-anak kita dan memastikan mereka tumbuh dan berkembang dengan baik.

Dalam upaya pencegahan DBD, masyarakat Desa Citapen telah belajar cara menghindari gigitan nyamuk *Aedes aegypti* dan membersihkan lingkungan mereka dari tempat-tempat berkembang biak nyamuk. Hasilnya adalah penurunan kasus DBD dan lingkungan yang lebih bersih dan sehat.

Sementara itu, dalam upaya mengatasi stunting, masyarakat telah memahami pentingnya gizi yang seimbang dan perawatan anak yang baik. Ini telah membawa perubahan positif dalam pertumbuhan anak-anak, menghindarkan mereka dari risiko stunting yang dapat berdampak jangka panjang pada kualitas hidup mereka.

## F. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terimakasih kepada Bapak Dr. Wisnu Uriawan, M.Kom selaku dosen pembimbing lapangan (DPL) kami atas bimbingan dan dukungan berharga dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini, Semoga informasi yang telah disampaikan dapat memberikan wawasan yang bermanfaat tentang upaya pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD), Stunting di Desa Citapen.

Terima kasih juga kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pengabdian masyarakat ini, karena kolaborasi dan dukungan mereka telah membawa perubahan positif yang luar biasa dalam melindungi kesehatan masyarakat. Semoga kita terus bersatu dalam memperjuangkan kesehatan dan kesejahteraan bersama.

## G. DAFTAR PUSTAKA

World Health Organization (WHO) Indonesia. (2021). Demam Berdarah Dengue (DBD) di Indonesia: Informasi Teknis. Retrieved from <https://www.who.int/indonesia/news/detail/18-08-2021-dengue-fever-dengue-hemorrhagic-fever-in-indonesia-technical-information>

World Health Organization (WHO). (2020). Demam Berdarah Dengue: Panduan untuk Diagnosa, Pengobatan, Pencegahan dan Pengendalian. WHO Regional Office for South-East Asia.

Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik Kementerian Kesehatan RI. (2019). Pedoman Pengendalian Demam Berdarah Dengue. Kementerian Kesehatan RI.

Haskas, Y. (2020). Gambaran stunting di Indonesia: literatur review. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 15(2), 154-157.